



Analisis Peran Kewirausahaan Islami Pada Usaha Mahasiswa Dalam Mendorong Kemandirian Dan Kesejahteraan Ekonomi

Shanda Sandriani¹, Fazila Sidik², Yulia Novita³

¹Tabiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Alamat : Jl. H.R. Soebrantas No. 155, KM 15, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru

Penulis Korespondensi: shandasandriani62@gmail.com¹, fazilasidik@gmail.com², ynovita_68@yahoo.com³

Abstract. In recent years, scholarly interest in Islamic entrepreneurship within the context of university students has grown substantially, particularly in relation to its potential to integrate spiritual values with economic development. This literature-based study examines existing research to identify how Islamic entrepreneurial principles contribute to students' economic independence and overall economic well-being. By reviewing journal articles, books, and prior empirical studies, this paper synthesizes findings on the role of core Islamic values such as honesty, fairness, social responsibility, and trustworthiness in shaping entrepreneurial motivation, managerial competence, and innovative behavior among students. The reviewed literature consistently indicates that the application of Islamic ethical principles supports the development of sustainable income, enhances students' socio-economic capabilities, and contributes to the broader formation of a moral economy rooted in Islamic teachings. Overall, the analysis highlights that Islamic entrepreneurship provides a holistic framework for student empowerment and has significant implications for fostering ethical and independent young entrepreneurs.

Keywords: Islamic Entrepreneurship, Students, Islamic Values, Economic Independence, Business Ethics, Economic Empowerment, and Student Well-being.

Abstrak. Dalam beberapa tahun terakhir, minat akademik terhadap kewirausahaan Islami di kalangan mahasiswa semakin meningkat, khususnya terkait potensinya untuk menyelaraskan nilai-nilai spiritual dengan pengembangan ekonomi. Penelitian berbasis literatur ini menelaah studi-studi sebelumnya untuk mengidentifikasi bagaimana prinsip-prinsip kewirausahaan Islami berkontribusi pada kemandirian ekonomi dan kesejahteraan mahasiswa secara keseluruhan. Dengan meninjau artikel jurnal, buku, dan penelitian empiris terdahulu, makalah ini mensintesis temuan mengenai peran nilai-nilai inti Islam seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan amanah dalam membentuk motivasi berwirausaha, kompetensi manajerial, dan kemampuan inovatif mahasiswa. Literatur yang ditinjau menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip etika Islami mendukung pengembangan pendapatan yang berkelanjutan, meningkatkan kemampuan sosial-ekonomi mahasiswa, dan berkontribusi pada pembentukan ekonomi bermoral yang selaras dengan ajaran Islam. Secara keseluruhan, analisis ini menegaskan bahwa kewirausahaan Islami menyediakan kerangka kerja holistik untuk pemberdayaan mahasiswa dan memiliki implikasi signifikan dalam membentuk generasi wirausahawan muda yang etis dan mandiri.

Kata kunci: Kewirausahaan Islami, Mahasiswa, Nilai-Nilai Islam, Kemandirian Ekonomi, Etika Bisnis, Pemberdayaan Ekonomi, dan Kesejahteraan Mahasiswa.

1. LATAR BELAKANG

Kewirausahaan Islami pada era modern berkembang sebagai aktivitas ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan nilai spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Mahasiswa sebagai generasi kreatif dan adaptif terhadap teknologi menunjukkan ketertarikan tinggi

terhadap model kewirausahaan berbasis syariah karena dianggap mampu memberikan arah kehidupan ekonomi yang produktif, mandiri, dan beretika.

Perguruan tinggi merespons hal ini dengan menghadirkan pelatihan, inkubator bisnis, dan kolaborasi industri untuk membentuk keterampilan kewirausahaan mahasiswa, dimana integrasi nilai Islami menjadi faktor penting karena keberlanjutan usaha tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada fondasi moral dan spiritual yang kuat. Studi terdahulu menunjukkan bahwa penerapan etika syariah seperti amanah, transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab sosial mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan, daya saing, serta stabilitas usaha mahasiswa Rahmawati & Hidayat (2021). Selain berdampak pada peningkatan pendapatan, kewirausahaan Islami juga mendorong ketenangan batin, ketahanan mental, serta karakter sosial yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat Suryani & Firdaus (2020).

Namun, literatur juga mengungkap sejumlah tantangan yang masih belum terselesaikan sepenuhnya. Pemahaman mahasiswa mengenai praktik bisnis Islami masih cenderung normatif dan belum didukung oleh literasi keuangan syariah yang memadai, pengalaman bisnis nyata, maupun akses modal yang cukup. Selain itu, dinamika pasar digital menuntut pelaku usaha muda untuk terus berinovasi, sementara kajian mengenai bagaimana penerapan nilai Islami benar-benar berkontribusi pada peningkatan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi mahasiswa secara simultan masih terbatas.

Mayoritas penelitian sebelumnya hanya menelaah aspek minat berwirausaha atau etika bisnis Islami secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan langsung antara implementasi nilai-nilai syariah dengan capaian kemandirian dan kesejahteraan ekonomi mahasiswa Ramadhani & Yusuf (2022). Celaah penelitian inilah yang menjadi dasar urgensi riset, yakni perlunya pembahasan mendalam mengenai bagaimana kewirausahaan Islami berperan secara nyata pada penguatan pendapatan, karakter ekonomi, dan kualitas hidup mahasiswa di era modern.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Teori Kewirausahaan Islami

Kewirausahaan Islami merupakan aktivitas usaha yang berorientasi kepada pencapaian keuntungan dengan tetap berlandaskan nilai-nilai spiritual Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pandangan Islam, aktivitas ekonomi bukan sekadar upaya mengejar keuntungan material, tetapi juga sarana untuk mencapai kebermanfaatan sosial, memenuhi kebutuhan umat, serta menghindari praktik yang merugikan. Ahmad dan Hasan (2020) menegaskan bahwa kewirausahaan Islami tidak dapat dipisahkan dari prinsip etika seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan kebermanfaatan sosial. Dengan demikian, keberhasilan usaha tidak hanya diukur melalui pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melalui kepatuhan terhadap etika syariah.

2.2. Nilai-Nilai Etika dalam Kewirausahaan Islami

Etika dan moral menjadi fondasi dalam praktik kewirausahaan Islami. Nilai-nilai inti seperti amanah, transparansi, tanggung jawab sosial, dan keadilan memiliki implikasi positif terhadap perkembangan usaha. Fitriani (2022) menyatakan bahwa penerapan etika bisnis Islami meningkatkan kepercayaan konsumen sehingga memperbesar peluang bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, nilai spiritual seperti tawakkal dan ikhlas memperkuat ketenangan psikologis pelaku usaha ketika menghadapi risiko dan ketidakpastian pasar. Zulfikar (2021) menekankan bahwa nilai spiritual memiliki hubungan erat dengan ketahanan mental pelaku usaha karena mampu mendorong semangat dan keteguhan dalam berbisnis.

2.3. Kemandirian dan Kesejahteraan Ekonomi Mahasiswa

Kemandirian ekonomi merupakan salah satu komponen tujuan maqāṣid al-syarī'ah yang berhubungan dengan penjagaan harta (*hifz al-māl*). Dalam konteks mahasiswa, kemandirian dapat diwujudkan melalui aktivitas berwirausaha yang menopang kebutuhan keuangan pribadi. Latifah dan Yusran (2022) menemukan bahwa mahasiswa yang menjalankan usaha berbasis syariah memiliki disiplin finansial lebih tinggi dan stabilitas pendapatan bulanan yang lebih baik. Kesejahteraan ekonomi mahasiswa tidak hanya mencakup aspek material seperti tambahan pendapatan, tetapi juga peningkatan kualitas spiritual

melalui rasa syukur, tanggung jawab sosial, dan loyalitas terhadap nilai-nilai Islam dalam bisnis Haridah, (2024).

2.4.Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah mengungkap keterkaitan kewirausahaan Islami dengan penguatan ekonomi mahasiswa. Haridah (2024) menunjukkan bahwa nilai amanah dan transparansi memberikan pengaruh signifikan terhadap loyalitas konsumen serta stabilitas usaha mahasiswa. Fauzan (2023) menegaskan bahwa prinsip bisnis syariah mampu meningkatkan keberlanjutan usaha mikro mahasiswa terutama dalam pengelolaan risiko dan modal. Sementara itu, Alhifni (2021) menemukan bahwa praktik syariah seperti kehalalan produk, transparansi harga, dan pelayanan yang ramah menjadi elemen yang mendorong peningkatan pendapatan pelaku usaha mahasiswa di era digital. Sunusi, Nagauleng, dan Samad (2024) menambahkan bahwa literasi kewirausahaan Islami menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku bisnis mahasiswa, meskipun implementasinya masih menghadapi hambatan seperti kurangnya pengalaman usaha dan keterbatasan akses modal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, termasuk jurnal, buku, dan laporan akademik yang berhubungan dengan kewirausahaan Islami, motivasi berwirausaha, serta kemandirian dan kesejahteraan ekonomi mahasiswa. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui database seperti Google Scholar dan ScienceDirect dengan mempertimbangkan publikasi terbaru dan relevansi topik. Analisis dilakukan menggunakan *content analysis* untuk mengeksplorasi konsep, pola, dan temuan utama dari penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan kewirausahaan mahasiswa, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan nilai-nilai Islami, seperti amanah, kejujuran, serta keharusan menghindari praktik bisnis yang merugikan, mampu meningkatkan kredibilitas usaha mahasiswa di mata konsumen. Pelaku bisnis mahasiswa yang menerapkan etika Islam cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan pelanggan, karena keterbukaan informasi terkait produk dan harga menjadikan usaha mereka lebih terpercaya. Hasil literatur menunjukkan bahwa integrasi etika syariah tidak hanya membentuk karakter moral pelaku usaha, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif dalam menjalankan kegiatan bisnis di tengah persaingan.

Dalam konteks kemandirian ekonomi, mahasiswa yang menjalankan usaha berbasis nilai Islam menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga tidak bergantung sepenuhnya pada dukungan finansial orang tua. Pendapatan dari usaha halal yang dikelola secara mandiri memberikan rasa tanggung jawab dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan ekonomi. Hal ini menggambarkan bahwa kewirausahaan Islami menjadi sarana untuk mewujudkan aspek *hifz al-māl* atau penjagaan harta dalam *maqāṣid al-syārī‘ah*, yang bertujuan agar umat Muslim mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri tanpa melanggar ketentuan syariah.

Kesejahteraan mahasiswa dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari kondisi ekonomi yang lebih baik, tetapi juga meliputi aspek psikologis, spiritual, dan sosial. Pelaku bisnis mahasiswa yang berpegang pada nilai-nilai Islam merasakan ketenangan batin dalam menjalankan usaha karena merasa telah berada di jalur yang diridai Allah SWT. Mereka juga memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mengembangkan usaha, sebab aktivitas bisnis dipandang sebagai bentuk ibadah dan kontribusi terhadap kemaslahatan masyarakat. Hubungan sosial yang terjalin dengan konsumen dan lingkungan sekitar pun menjadi lebih baik karena adanya nilai kepedulian dan berbagi dalam praktik bisnis mereka.

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar analisis juga menunjukkan hasil yang sejalan, seperti temuan Haridah (2024) yang menyatakan bahwa prinsip amanah dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha mahasiswa. Fauzan (2023) menunjukkan bahwa pelaku usaha syariah mampu

mengelola risiko dan modal secara lebih bijak. Sementara Alhifni (2021) menegaskan bahwa penerapan pelayanan sesuai syariah meningkatkan minat beli konsumen. Namun demikian, sejumlah penelitian juga mengungkapkan adanya tantangan seperti keterbatasan literasi keuangan syariah, akses permodalan yang masih sulit dijangkau, dan implementasi nilai syariah yang belum sepenuhnya konsisten dalam praktik.

Berdasarkan keseluruhan analisis tersebut, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kewirausahaan Islami memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan ekonomi mahasiswa. Nilai-nilai Islam menjadi pondasi penting yang tidak hanya memperkuat keberlangsungan bisnis, tetapi juga memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas hidup mahasiswa secara menyeluruh. Dengan demikian, keberadaan kewirausahaan Islami mampu membentuk generasi pelaku usaha yang lebih etis, religius, mandiri, dan berdampak positif bagi masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis literatur mengenai peran kewirausahaan Islami pada usaha mahasiswa dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan ekonomi, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai syariah dalam praktik bisnis berkontribusi nyata terhadap penguatan pendapatan mahasiswa, peningkatan kemampuan mengelola usaha secara mandiri, serta pembentukan karakter ekonomi yang beretika dan berkelanjutan. Nilai Islami seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab sosial terbukti memperkuat kepercayaan konsumen, memberikan ketenangan batin, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan usaha, sehingga mendukung tercapainya kesejahteraan yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual dan sosial. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan terutama terkait literasi keuangan syariah, akses permodalan, dan pendampingan usaha yang belum optimal, sehingga implementasi prinsip Islami pada sebagian mahasiswa masih berada pada tataran normatif dan belum sepenuhnya konsisten dalam praktik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan yang lebih kuat dari perguruan tinggi dan pemangku

kepentingan lainnya dalam bentuk pelatihan kewirausahaan Islami yang lebih aplikatif, penyediaan akses pembiayaan halal yang mudah dijangkau, serta pembentukan ekosistem bisnis mahasiswa berbasis kolaborasi dan pendampingan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan data empiris secara langsung dari pelaku usaha mahasiswa, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan nilai syariah terhadap keberhasilan usaha dan tingkat kesejahteraan mahasiswa secara kuantitatif maupun kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Hasan, A. (2020). *Etika bisnis syariah dan implementasinya dalam kewirausahaan Islami*. Jakarta: Kencana.
- Alhifni, R. (2021). Pengaruh prinsip syariah dalam peningkatan pendapatan usaha mahasiswa di era digital. *Jurnal Ekonomi Syariah Modern*, 5 (2), Hal 45-58.
- Fauzan, M. (2023). Keberlanjutan usaha mikro mahasiswa berbasis syariah: Analisis pengelolaan risiko dan modal. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Islami*, 8 (1), Hal 70-84.
- Fitriani, N. (2022). Etika bisnis Islami dalam meningkatkan kepercayaan konsumen pada usaha mahasiswa. *Jurnal Sosial Ekonomi Islam*, 4 (3), Hal 112-124.
- Haridah, S. (2024). Pengaruh amanah dan transparansi terhadap keberlanjutan usaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah Terapan*, 6 (1), Hal 33-47.
- Latifah, R., & Yusran, M. (2022). Kemandirian finansial mahasiswa melalui kewirausahaan berbasis syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9 (2), Hal 51-64.
- Ramadhani, D., & Yusuf, R. (2022). Minat berwirausaha dan etika bisnis Islami pada mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Bisnis Islam*, 3 (1), Hal 25-39.
- Rahmawati, S., & Hidayat, T. (2021). Etika syariah dalam meningkatkan daya saing bisnis mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Kreatif Syariah*, 2 (4), Hal 89-102.
- Sunusi, F., Nagauleng, M., & Samad, A. (2024). Literasi kewirausahaan Islami dan tantangan implementasinya pada bisnis mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pengembangan Syariah*, 7 (1), Hal 103–118.
- Suryani, H., & Firdaus, I. (2020). Nilai spiritual dalam membentuk karakter pengusaha muda Muslim. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Syariah*, 1(2), 66–79.
- Zulfikar, A. (2021). Hubungan nilai spiritual dan ketahanan mental dalam aktivitas kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Ekonomi Islam*, 3(2), 58–72.